

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007, hlm. 20)

Orang tua merupakan pengaruh terbesar pada perkembangan remaja, Bukowski dkk (dalam King, 2013, hlm. 194). Salah satu tugas perkembangan yang sangat penting bagi remaja adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang kompeten dengan cara yang semakin mandiri, Collins & Steinberg (dalam King, 2013, hlm. 194). Untuk membantu remaja mencapai potensi penuh mereka, peranan orang tua yang paling penting adalah dengan menjadi manajer yang efektif. Dengan cara mampu menemukan informasi, melakukan kontak, membantu menyusun pilihan keturunannya, dan memberikan penghargaan. Dengan menjalankan peran manajer itu, orang tua membantu remaja menghindari lubang jebakan dan berhasil melewati sekumpulan pilihan dan keputusan yang mereka hadapi, Parke & Buriel (dalam King, 2013, hlm. 194).

Dukungan orang tua adalah salah satu anteseden pertama untuk menerima perhatian (Coopersmith, 1967, hlm. 74) dan masih berlangsung hingga saat ini. Dukungan orang tua ditampilkan sebagai kekuatan positif. Gecas, 1971 (dalam Coopersmith, 1967, hlm. 74) mencatat bahwa dukungan dari ibu lebih berkorelasi dengan mengembangkan rasa harga diri pada anak-anak, dukungan dari ayah lebih mengembangkan kompetensi anak. Gecas, 1971 (dalam Coopersmith, 1967, hlm. 74) juga mencatat bahwa ayah kelas menengah cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka daripada ayah kelas atas yang sibuk bekerja, yang meningkatkan peluang dukungan orang tua. Pekerjaan lain mencatat pentingnya dukungan sosial orang tua oleh efek dari ketidak hadirannya orang tua. Misalnya, orang

tua yang digambarkan sebagai acuh tak acuh terhadap anak-anak mereka, serta orang tua yang tidak sering hadir atau tidak ada di rumah dalam waktu yang lama. (Clark dan Barber, 1994; Coopersmith, 1967; Rosenberg, 1965). Selain itu, efek ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak laki-laki (Miller, 1984).

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja, Corvile dkk (dalam Tarmidi, 2010, hlm. 2)

Individu yang memiliki dukungan orang tua yang tinggi, memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik daripada individu yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, Moak & Agrawal (dalam Needham, 2010, hlm. 2) Bukti menunjukkan bahwa dukungan orangtua adalah sumber penting dari dukungan bagi remaja. Di kalangan remaja, dukungan orangtua dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis, Helsen dkk (dalam Needham, 2010, hlm. 2).

Dukungan orangtua sangat penting dalam menjaga kualitas hubungan remaja-orangtua selama masa transisi (Levitt dkk, 2008, hlm. 9). Semakin tingginya kebutuhan dukungan selama masa transisi, cenderung menguji harapan individu mengenai ketersediaan dukungan dari hubungan orang terdekat terutama orang tua. Dalam kasus remaja menuju dewasa, peningkatan kebutuhan dukungan bertolak belakang dengan harapan mengenai otonomi, mengorbankan hubungan remaja dengan orang tua dan menambah kesulitan selama masa transisi ini (Levitt dkk, 2008, hlm. 9).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Levitt merupakan penegasan mengenai pentingnya dukungan orangtua terhadap kualitas hubungan setelah masa transisi antara remaja dengan orang tua, dan kualitas ikatan ini untuk penyesuaian setelah masa transisi remaja (Levitt dkk, 2008, hlm. 10). Diperkuat oleh penelitian yang telah

dilakukan oleh Needham menunjukkan bahwa orang tua tetap menjadi sumber utama dukungan sosial selama masa transisi sampai dewasa (dalam Needham, 2010, hlm. 2).

Secara umum akibat dari kurangnya dukungan sosial orang tua akan mempengaruhi kesehatan mental remaja. Data dukungan sosial orang tua dengan hasil yang berhubungan dengan kesehatan yang buruk di kalangan remaja, dengan menggunakan data dari gelombang 1 dan 2 dari *National Longitudinal Study Kesehatan Remaja*, Ueno (2005) menemukan masalah bahwa orang tua dan teman sebaya menjadi penyebab tingkat minoritas seksual yang lebih tinggi dari psikologis dibandingkan dengan remaja yang memiliki kesehatan yang baik akibat dari kurangnya dukungan sosial orang tua.

Dukungan sosial diberikan orangtua pada remaja, dapat membantu remaja dalam meningkatkan motivasi belajar dan terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan orangtua. Orangtua merupakan orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya (Elmirawati dkk, 2013, hlm. 3)

SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung merupakan salah satu sekolah yang ada di Bandung dengan lingkungan *Boarding School* sehingga tempat belajar atau sekolah dan asrama telah disediakan oleh sekolah. Peserta didik dengan orang tua sangat jarang bertemu dan berkomunikasi. Peneliti memilih SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung karena belum teridentifikasinya mengenai dukungan sosial di lingkungan *boarding school* yang kurang efektif sehingga kurang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan orang tua di lingkungan *boarding school*.

Berdasarkan fenomena dalam penelitian yang telah dilakukan, dukungan orang tua sangat memengaruhi perkembangan remaja dalam aspek pribadi, sosial,

karir dan akademik, sehingga perlu diadakannya penelitian mengenai dukungan orang tua terhadap peserta didik kelas X, XI, XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Peran bimbingan dan konseling dalam dukungan orang tua yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam aspek pribadi, sosial, karir dan akademik selain itu guru BK mampu memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan anak-anaknya sehingga guru BK mampu membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Peran keluarga merupakan hal yang paling penting dalam membentuk perilaku remaja. Orang tua mampu membimbing dan memberikan dukungan terhadap remaja. Tetapi disamping hal itu, kehadiran teman-temannya juga memiliki peran, karena pada masa ini individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian keluarga untuk individu agar ia dapat bergaul dengan baik bersama teman-temannya yang baik (Yolanda, 2012)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu :

- 1) Seperti apa profil dukungan sosial orang tua pada remaja kelas X, XI, XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di kelas X, XI, XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan sosial orang tua pada remaja kelas X, XI, XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung untuk membantu siswa dalam memahami perkembangan sesuai dengan dukungan dari orang tua yang diperoleh remaja.

2) Pihak orang tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua memberikan dukungan positif terhadap perkembangan remaja.

3) Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dalam melanjutkan penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dukungan orang tua terhadap perkembangan remaja sehingga membantu guru BK dalam memahami kebutuhan siswa apabila ada siswa yang mengalami kurangnya dukungan orang tua dalam aspek pribadi, sosial, karir dan akademik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan tersusun atas lima bab, yaitu

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi;

BAB II Kajian Pustaka/Landasan Teoretis terdiri dari konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti;

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sample Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Analisis Data;

BAB IV Témaun dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan dan Pembahasan

BAB V Simpulan, dan Rekomendasi yang terdiri dari Simpulan, dan Rekomendasi
Daftar Pustaka dan Lampiran.